

ANALISIS STRATEGI PEMASARAN PADI DESA BULUKERTO KECAMATAN BULUKERTO

Suparto, Irma Wardani*, Tria Rosana Dewi
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Islam Batik Surakarta

Email : wardaniirma6@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam strategi pemasaran beras di Desa Bulukerto, (2) mengetahui apa saja yang menjadi peluang dan ancaman dalam strategi pemasaran beras di Desa Bulukerto, (3) mengetahui alternatif strategi pemasaran beras di Desa Bulukerto. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis SWOT. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis matriks IFE, EFE dan IE menggambarkan bahwa strategi pemasaran beras di Poktan Bulukerto berada pada sel V yaitu dalam menjaga dan mempertahankan (penetrasi pasar dan pengembangan produk). Dari matriks SWOT terdapat enam alternatif strategi yang dapat diterapkan. Enam alternatif strategi tersebut di antaranya meningkatkan promosi Beras Bulukerto, meningkatkan pengembangan produk Beras Bulukerto, meningkatkan keterampilan SDM petani Poktan Bulukerto, meningkatkan kualitas dan kuantitas Beras Bulukerto, mengefisiensi fasilitas Poktan untuk perbaikan ketersediaan air, memperbaiki sistem administrasi. Berdasarkan matriks QSPM yang menjadi prioritas utama adalah meningkatkan pengembangan produk Beras Bulukerto.

Kata Kunci : Analisis SWOT, Padi, Strategi Pemasaran

Dimasukkan: 16 Desember 2022; Diterima: 3 Januari 2023; Diterbitkan: 20 Februari 2023

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yaitu negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam memengaruhi pendapatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2017), sektor pertanian merupakan sektor ketiga terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 13,45%. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian Indonesia. Sampai saat ini, prioritas pembangunan di Indonesia diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan

petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi 2003).

Produk-produk pertanian sangat berguna dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia terutama kebutuhan pangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2018, tingkat konsumsi beras per kapita menunjukkan penurunan pada tahun 2017 sebesar 114,6 kg per kapita per tahun, sementara tahun sebelumnya mencapai 124,89 kg per kapita per tahun.

Beras merupakan bahan pangan pokok bagi penduduk Indonesia yang memberikan energi dan zat gizi yang tinggi. Beras telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan bernegara di Indonesia. Peran beras, selain sebagai sumber pangan pokok juga menjadi sumber penghasilan bagi petani dan kebutuhan hidup sehari-hari bagi jutaan penduduk. Beras

juga bisa dijadikan sebagai komoditas politik karena keberadaannya tidak dapat digantikan oleh komoditas lain dan harus dalam jumlah yang memadai. Meskipun pemerintah telah mengupayakan diversifikasi pangan, namun sampai saat ini belum mampu mengubah preferensi penduduk terhadap bahan pangan beras.

Salah satu komoditas pertanian yang cukup penting adalah padi. Padi adalah salah satu

tanaman pangan yang cukup banyak dimanfaatkan sebagai sumber bahan makanan di Indonesia, tidak terkecuali Kabupaten Wonogiri. Dalam Tabel 1 dapat dilihat bahwa produktivitas padi di Wonogiri cukup banyak jika dihitung per kecamatan. Kecamatan dengan produktivitas tertinggi adalah Kecamatan Selogiri dan yang paling rendah adalah Kecamatan Giritontro.

Tabel 1 Luas Panen, Rata-Rata Produksi, dan Produksi Tanaman Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Wonogiri Tahun 2018

Kecamatan	Padi Sawah			Padi Gogo		
	Luas Panen	Rata-Rata	Produksi	Luas Panen	Rata-Rata	Produksi
1. Pracimantoro	1.164	54.36	63.280	3.789	40.94	155.120
2. Parangupito	0	0	0	2.138	44.59	95.330
3. Giritontro	357	53.50	19.100	1.520	38.64	58.740
4. Giriwoyo	2.544	59.67	151.800	3.161	46.82	148.000
5. Batuwarno	811	57.84	46.910	1.079	44.49	48.000
6. Karangtengah	1.632	53.38	87.120	1.072	44.28	47.470
7. Tirtomoyo	3.767	58.32	219.690	200	44.75	8.950
8. Nguntoronadi	1.588	53.32	84.670	780	40.22	31.370
9. Baturetno	2.288	58.51	133.880	15	45.33	680
10. Eromoko	3.722	59.38	221.010	1.955	44.49	86.980
11. Wuryantoro	2.075	59.28	123.000	280	45.00	12.600
12. Manyaran	2.353	57.93	136.300	597	42.71	25.500
13. Selogiri	4.148	59.75	247.830	0	0	0
14. Wonogiri	1.840	56.83	104.560	200	43.00	8.600
15. Ngadirojo	5.358	57.93	310.390	27	33.70	910
16. Sidoharjo	2.897	57.19	165.670	285	44.21	12.600
17. Jatiroto	1.569	56.93	89.330	0	0	0
18. Kismantoro	1.418	55.28	78.390	323	41.21	13.310
19. Purwantoro	2.621	56.81	148.900	15	40.67	610
20. Bulukerto	1.974	50.79	100.250	0	0	0
21. Puhpelem	1.062	56.33	59.820	100	41.60	4.160
22. Slogohimo	3.383	53.23	180.070	0	0	0
23. Jatisrono	3.250	56.10	182.310	0	0	0
24. Jatipurno	1.589	58.96	93.690	0	0	0
25. Girimarto	3.721	57.13	212.580	0	0	0

Sumber : Dinas Pertanian, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Kabupaten Wonogiri

Mayoritas masyarakat di Desa Bulukerto mengusahakan tanaman padi sebagai tanaman utama, sehingga menjadi faktor utama dalam meningkatkan pendapatan dan

kesejahteraan rumah tangga. Pendapatan maksimal usahatani padi merupakan tujuan utama petani dalam melakukan kegiatan produksi. Hasil pendapatan sebagian

dipergunakan kembali untuk modal usahatani dan sebagian dipergunakan untuk biaya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Upaya peningkatan pendapatan petani secara nyata tidak selalu diikuti dengan peningkatan kesejahteraan petani. Banyak permasalahan yang masih di hadapi petani padi di Desa Bulukerto. Permasalahan yang dihadapi oleh para petani di Desa Bulukerto sangatlah kompleks mulai dari permasalahan hama sampai dengan permasalahan pemasaran akhir pada konsumen/pembeli. Selain permasalahan tersebut para petani di Desa Bulukerto dihadapkan oleh kelemahan- kelemahan yang harus di perbaiki.

Metode penjualan beras di Desa Bulukerto sangat penting dan strategis, sehingga tingkat pendapatan dan pola konsumsipetani di Desa Bulukerto merupakan cerminan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani tersebut. Oleh karena itu peneliti menganggap perlu adanya penelitian tentang “Straegi Pemasaran Padi” di Desa Bulukerto.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Identifikasi Fakor Internal dan Eksternal dalam Strategi Pemasaran Padi di Desa Bulukerto.
2. Prioritas Strategi Pemasaran Padi yang cocok di Desa Bulukerto.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu metode yang memusatkan diri pada pemecahan

masalah yang ada pada masa sekarang yang aktual kemudian data yang telah dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan dianalisis (Surakhmad, 1994).

Penelitian dilaksanakan di DesaBulukerto dengan pertimbangan kondisi iklim dan masyarakatnya yang mayoritas adalah petani. Sampel daerah penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* karena diketahui sifat-sifat yang ada pada sampel (Surakhmad, 1994). Sampel responden ditentukan menggunakan metode *simplerandom sampling*. Dari Desa Bulukerto sendiri terdapat empat kelompok tani yang memiliki rata-rata anggota 120 petani.

Sampel yang digunakan (informan kunci) pada setiap subsistem kelompok tani dengan prinsip *purposive sampling* berjumlah tujuh orang yang terdiri dari satu orang ketua kelompok tani, dua orang petani (bendahara dan sekretaris kelompok tani), satu orang tengkulak dan tiga orang perwakilan dari pemerintah Desa Bulukerto.Sampel yang digunakan sejumlah 60 responden yang menjadi representasi dari setiap elemen yang terkait dengan pendapatan petani di Desa Bulukerto.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan pencatatan.Metode analisis data dilakukan dengan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil analisis matriks IFE unit usaha beras Poktan Bulukerto:

Tabel 2 Matriks IFE pada unit usaha beras Poktan Bulukerto

No	Faktor-faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Total
Kekuatan				
1	Ketua yang berjiwa wirausaha tinggi, disiplin dan bertanggung jawab	0.107 4	4	0.428
2	Produk yang memiliki nilai ekonomis dan berdaya saing tingggi	0.078	3.333	0.26
3	Prospek usaha yang baik dan ramah lingkungan	0.089	3.333	0.297

4	Inovasi dan variasi produk	0.094	3	0.282
5	Surat izin PIRT	0.104	3.667	0.381
6	Ketersediaan sumber modal	0.098	4	0.392
7	Ketersediaan Sarana dan prasarana	0.113	3.333	0.377
Kelemahan				
8	Administrasi yang masih rendah	0.105	2	0.21
9	Kurangnya ketersediaan air	0.081	1.667	0.135
10	Kompetensi SDM petani yang masih rendah	0.13	1.333	0.173

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2020

Tabel diatas menunjukkan faktor strategis internal apa saja yang menjadi kekuatan kelemahan utama bagi unit bisnis Beras Bulukerto Poktan Bulukerto. Kekuatan utama unit bisnis Beras Bulukerto adalah variable kekuatan dengan nilai bobot skor rata-rata terbesar sedangkan kelemahan utama yaitu variabel kelemahan dengan nilai terkecil. Kekuatan utama unit bisnis Beras Bulukerto

adalah Pemilik yang berjiwa wirausaha yang tinggi dengan skor 0,428 sehingga dengan variable kekuatan utama tersebut dapat mendukung faktor strategis internal lainnya untuk mengembangkan unit bisnis Beras Bulukerto. Sedangkan kelemahan utamanya yaitu kurangnya ketersediaan air untuk budidaya padi sehat tersebut.

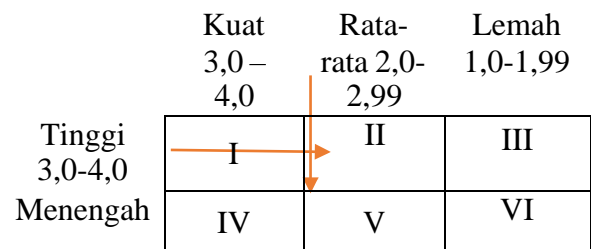
Tabel 3 Matriks EFE Unit Usaha Beras Poktan Bulukerto

No	Faktor-faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Total
Peluang				
1	<i>Tren back to nature</i>	0.085	3.333	0.283
2	Jumlah penduduk yang meningkat	0.106	3	0.318
3	Kerjasama dengan Pemerintah Daerah setempat dan bermitra dengan beberapa Poktan lain	0.095	3.667	0.348
4	Ketersediaan bahan baku	0.128	3.333	0.427
5	Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi hidup sehat	0.085	3.333	0.283
6	Permintaan pasar terhadap beras sehat terbuka luas	0.113	3.667	0.414
7	Daya beli masyarakat yang rendah	0.089	3.333	0.297
Ancaman				
8	Perubahan cuaca yang tak menentu	0.117	2	0.234
9	Persaingan dalam industry	0.102	1.333	0.136
10	Adanya diversifikasi produk pangan	0.081	2	0.162

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2020

Tabel diatas menunjukkan faktor strategis eksternal apa saja yang menjadi peluang dan ancama utama bagi unit bisnis Beras Bulukerto Poktan Bulukerto. Peluang utama unit bisnis Beras Bulukerto. Peluang utama yang dihadapi Poktan Bulukerto adalah ketersediaan bahan baku sedangkan ancaman

yang utama adalah perubahan cuaca yang tak menentu.



2,0-2,99			
Rendah 1,0-1,99	VII	VIII	IX

Gambar 1 Matriks IE Unit Usaha Beras Poktan Bulukerto

Berdasarkan matriks IE, Poktan Bulukerto terdapat pada sel V yaitu dalam menjaga dan mempertahankan (penetrasi pasar dan pengembangan produk). Strategi penetrasi pasar yaitu meningkatkan pangsa pasar produk perusahaan yang ada saat ini melalui kegiatan

pemasaran yang lebih gencar. Penetrasi pasar meliputi meningkatkan jumlah tenaga penjual, menawarkan promosi yang lebih luas lagi dan meningkatkan usaha publisitas pemasaran. Pengembangan produk yaitu strategi meningkatkan penjualan produk dengan perbaikan produk yang sudah ada atau mengembangkan produk yang baru.

Tabel 4. Matriks SWOT Poktan Bulukerto

	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	8. Ketua yang berjiwa wirausaha tinggi, disiplin dan bertanggung jawab 9. Produk yang memiliki nilai ekonomis dan berdaya saing tinggi 10. Prospek usaha yang baik dan ramah lingkungan 11. Inovasi dan variasi produk 12. Surat izin PIRT 13. Ketersediaan sumber modal 14. Ketersediaan Sarana dan prasarana	4. Administrasi keuangan yang masih rendah 5. Kurangnya ketersediaan air 6. Kompetensi SDM petani yang masih rendah
Peluang (<i>Opportunities</i>)	S1. Meningkatkan promosi beras untuk memenuhi kebutuhan pasar (S1,S2,S3,S4,S5,S6,O2,O3,O6,O7) S2. Meningkatkan pengembangan produk beras untuk memenuhi permintaan pasar (S1,S2,S4,S5,S7,O1,O3,O4, O5,O6)	S3. Meningkatkan keterampilan SDM petani Poktan Bulukerto untuk menghasilkan SDM yang kompeten (W1,W3,O3,O7)
8. <i>Trend Back to nature</i> 9. Jumlah penduduk yang meningkat 10. Kerjasama dengan Pemerintah Daerah setempat dan bermitra dengan beberapa poktan lain 11. Ketersediaan bahan baku 12. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi hidup sehat 13. Permintaan pasar terhadap beras sehat		

semakin terbuka luas 14. Peranan LPS dalam pemasaran		
Ancaman (<i>Threat</i>) 4. Perubahan cuaca yang tak menentu 5. Persaingan dalam industri 6. Adanya diversifikasi produk pangan	S4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas beras untuk memenangkan persaingan (S2,S4,S6,T1,T2,T3)	S5. Mengefisienkan fasilitas poktan untuk perbaikan ketersediaan air (W2,T1,T3) S6. Memperbaiki sistem administrasi untuk kelancaran poktan (W1,T2)

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2020

Tahap akhir dari perumusan strategi adalah pemilihan strategi terbaik dengan menggunakan alat analisis matriks QSPM yang berdasarkan matriks SWOT. Tujuan dari matriks QSPM adalah memperoleh alternatif strategi yang terbaik yang dapat diterapkan Poktan Bulukerto dalam pengembangan usaha Beras Bulukerto. Berdasarkan matriks QSPM diperoleh prioritas strategi yang disarankan berdasarkan urutan pertama dengan nilai STAS tertinggi sampai urutan akhir dengan nilai STAS terendah:

- 1) Meningkatkan pengembangan produk Beras Bulukerto (S2; 6,4)
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas Beras Bulukerto (S4; 6,07)
- 3) Meningkatkan promosi Beras Bulukerto (S1; 5,83)

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi strategi pemasaran beras di Poktan Bulukerto terbagi ke dalam kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yang dimiliki adalah ketua yang berjiwa wirausaha tinggi, disiplin dan bertanggung jawab, produk yang memiliki nilai ekonomis dan berdayasaing tinggi, prospek usaha yang baik dan ramah lingkungan, Inovasi dan variasi produk, surat izin PIRT, ketersediaan sumber modal,

ketersediaan sarana dan prasarana. Kekuatan terbesar adalah ketua yang berjiwa wirausaha tinggi, disiplin dan bertanggung jawab. Kelemahan yang dimiliki adalah administrasi yang masih rendah, kurangnya ketersediaan air, dan manajemen SDM petani yang masih rendah. Yang menjadi kelemahan utama adalah kurangnya ketersediaan air.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemasaran beras di Poktan Bulukerto terbagi ke dalam peluang dan ancaman. Peluang yang dimiliki adalah tren back to nature, jumlah penduduk yang meningkat, kerjasama dengan Pemerintah Daerah setempat dan bermitra dengan beberapa poktan lain, ketersediaan bahan baku, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi hidup sehat, permintaan pasar terhadap beras sehat semakin terbuka luas, peranan LPS dalam pemasaran. Peluang yang terbesar adalah ketersediaan bahan baku. Ancaman yang dimiliki adalah perubahan cuaca yang tak menentu, persaingan dalam industry dan adanya diversifikasi produk pangan. Ancaman utama adalah perubahan cuaca yang tak menentu.
- c. Berdasarkan hasil analisis matriks IFE, EFE dan IE menggambarkan bahwa strategi pemasaran beras di Poktan Bulukerto berada pada sel V yaitudalam menjaga dan mempertahankan (penetrasi pasar dan pengembangan

produk). Dari matriks SWOT terdapat enam alternatif strategi yang dapat diterapkan. Enam alternatif strategi tersebut di antaranya meningkatkan promosi Beras Bulukerto, meningkatkan pengembangan produk Beras Bulukerto, meningkatkan keterampilan SDM petani Poktan Bulukerto, meningkatkan kualitas dan kuantitas Beras Bulukerto, mengefisiensi fasilitas Poktan untuk perbaikan ketersediaan air, memperbaiki sistem administrasi. Berdasarkan matriks QSPM yang menjadi prioritas utama adalah meningkatkan pengembangan produk Beras Bulukerto.

2. Saran

- a. Poktan Bulukerto sebaiknya memperbaiki sistem administrasi dan kompetensi petani yang kurang kompeten. Sistem administrasi yang digunakan agar lebih rapi dalam pembuatannya sehingga tidak tercecer antara bagian satu dengan bagian lainnya.
- b. Poktan Bulukerto dapat memprioritaskan untuk meningkatkan pengembangan Beras Bulukerto agar lebih mengembangkan usaha Beras Bulukerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis CobbDouglas*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Surakhmad. 1994. *Metodologi Research Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.